

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan penelitian selama model pembelajaran berbasis masalah dengan menekankan pada kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kreatif matematis siswa, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara deskriptif terlihat bahwa rata-rata hasil tes akhir kemampuan pemecahan masalah pada kelas eksperimen 38,90; sedangkan rata-rata hasil tes akhir kemampuan pemecahan masalah di kelas kontrol adalah 51,77. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran langsung. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah pada kelompok pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada kemampuan pemecahan masalah pada kelompok pembelajaran langsung.
2. Indikator kemampuan pemecahan masalah yang memiliki selisih *pre test* dan *post test* yang lebih besar di kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pada indikator yang sama, yakni memahami masalah, pada kelas eksperimen 2,19 dan pada kelas kontrol 1,93. Sedangkan yang memiliki selisih skor rata-rata kemampuan pemecahan masalah rendah di kelas eksperimen dan di kelas kontrol juga terdapat pada indikator yang sama,

yakni merencanakan penyelesaian; yang masing-masing sebesar 1,65 dan 1,29.

3. Secara deskriptif terlihat bahwa rata-rata hasil tes akhir kemampuan berpikir kreatif kelas eksperimen 69,43, sedangkan rata-rata hasil tes akhir kemampuan berpikir kreatif kelas kontrol adalah 57,57. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran langsung. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah pada kelompok pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada kemampuan pemecahan masalah pada kelompok pembelajaran langsung.
4. Kadar aktivitas aktif siswa selama penerapan model pembelajaran berbasis masalah memenuhi toleransi waktu ideal.
5. Proses penyelesaian jawaban siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik dari pembelajaran langsung. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban siswa dalam menyelesaikan tes kemampuan tes kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kreatif matematis siswa lebih baik daripada siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dibandingkan dengan pembelajaran langsung.

5.2. Saran

Penelitian tentang perbedaan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa adalah merupakan upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah baik untuk diterapkan pada kegiatan pembelajaran matematika. Untuk itu peneliti menyarankan beberapa hal berikut :

1. Bagi guru matematika

- a. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran matematika yang menekankan pada kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa baik sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menerapkan pembelajaran matematika yang inovatif khususnya dalam mengajarkan materi peluang.
- b. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai panduan bagi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran matematika dengan model pembelajaran berbasis masalah pada materi peluang.
- c. Aktivitas siswa dalam pembelajaran berbasis masalah adalah efektif.

Diharapkan guru matematika dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan gagasannya dalam bahasa dan cara mereka sendiri, berani berargumentasi sehingga siswa akan lebih percaya diri dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Dengan demikian matematika bukan lagi momok yang sangat menyulitkan bagi siswa.

- d. Agar model pembelajaran berbasis masalah lebih efektif diterapkan pada pembelajaran matematika, sebaiknya guru harus membuat perencanaan mengajar yang baik dengan daya dukung sistem pembelajaran yang baik (LAS, RPP, dan media yang perlu untuk mendukung pembelajaran).
- e. Diharapkan guru perlu menambah wawasan tentang teori-teori pembelajaran dan model pembelajaran yang inovatif agar dapat melaksanakannya dalam pembelajaran matematika sehingga pembelajaran konvensional secara sadar dapat ditinggalkan sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa.

2. Kepada Lembaga terkait

- a. Model pembelajaran berbasis masalah masih sangat asing bagi guru maupun siswa, oleh karenanya perlu adanya sosialisasi oleh sekolah atau lembaga terkait dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, khususnya kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan pemecahan masalah matematis dapat meningkat.
- b. Diharapkan model pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi peluang sehingga dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk dikembangkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran matematika yang lain.

3. Kepada peneliti lanjutan

- a. Dalam penelitian ini pembelajaran yang dibandingkan adalah pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran langsung. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar membandingkan pembelajaran yang lebih setara.
- b. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan pemecahan masalah matematis, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel yang lain seperti kemampuan berpikir kritis, koneksi, komunikasi, penalaran dan lain-lain.
- c. Dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan model pembelajaran berbasis masalah dalam melihat perbedaan kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa untuk memperoleh hasil penelitian yang inovatif.